

# Ebiet G. Ade, Yang Telah Selesai

Jangankan untuk berfikir  
sedang mendengar pun enggan  
Jeritan pilu lewat bagai angin  
Jantungnya telah membeku ho  
Jantungnya telah membeku

Lupa segala-galanya  
tak merah, tak juga jingga  
Rintihan kelu tak ubah nyanyian  
Ibanya telah membatu ho  
Ibanya telah membatu

Semakin hari makin tak peduli  
Semua harapan t'lah pupus  
Matanya kosong, sinarnya binasa,  
bibirnya rapat terkunci  
Dia bukan milik kita lagi  
terselubung dalam sepi  
Masa lalunya begitu gelap  
Benturan demi benturan  
begitu berat menekan

Jangankan untuk menyapa  
sedang menoleh pun enggan  
Lampu jalanan perlahan padam  
Dia hanya pantas dikenang ho  
Dia hanya pantas dikenang

Sekali waktu terbangun  
nafasnya tersendat-sendat  
Sumpah serapah yang ia gumamkan  
Dia hanya pantas dikenang ho  
Dia hanya pantas dikenang

Semakin hari makin tak peduli  
Semua harapan t'lah pupus  
Matanya kosong, sinarnya binasa,  
bibirnya rapat terkunci  
Dia bukan milik kita lagi  
terselubung dalam sepi  
Masa lalunya begitu gelap  
Benturan demi benturan  
begitu berat menekan